



# PROSIDING SAMASTA

## Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

### KRITIK SOSIAL DALAM ANTOLOGI PUISI W.S RENDRA: KEMISKINAN DAN KEPEMERINTAHAN

Anissa Fatmah<sup>1</sup>, Wika Soviana Devi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeuh Tangerang Selatan

<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeuh Tangerang Selatan

[anisa.fatma55555555@gmail.com](mailto:anisa.fatma55555555@gmail.com)<sup>1</sup>, [wikasoviana@umj.ac.id](mailto:wikasoviana@umj.ac.id)<sup>2</sup>

#### ABSTRAK

*Puisi W.S Rendra adalah untuk menggambarkan keadaan sosial masyarakat di Indonesia. Keadaan sosial adalah sebagai posisi masyarakat, kebutuhan, dan mediasi penduduk pemerintah. Teori yang digunakan untuk memusatkan perhatian pada puisi ini adalah teori strukturalisme genetik turun-temurun dan menggunakan cara humanistik dalam menghadapi pekerjaan. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini menyiratkan penelitian Kualitatif. Sumber informasi yang digunakan adalah tiga antologi karya W.S Rendra. Sedangkan informasi merupakan pernyataan dari perpaduan bait-bait W.S Rendra yang mengandung komponen analisis sosial. Prosedur pengumpulan informasi yang digunakan dalam ujian ini adalah pembelajaran menulis khusus. Dalam ulasan ini, informasi dikumpulkan dengan membaca kumpulan puisi karya W.S Rendra dan mencari sudut pandang yang mengandung komponen analisis sosial dalam ontologi puisi karya W.S Rendra. Metode penelitian informasi yang digunakan adalah memahami bait, mengumpulkan informasi sebagai kutipan. Pemeriksaan informasi Strategi yang digunakan adalah metode investigasi isi. Konsekuensi dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa isu sosial di Indonesia yang ditegur oleh W.S Rendra menjadi sebuah puisi yang dikarangnya.*

**Kata kunci:** *Puisi W.S Rendra, teori strukturalisme genetik, pendekatan sosiologis kerja, kritik sosial.*

#### PENDAHULUAN

Karya sastra adalah ungkapan hati penciptanya yang dibuat sebagai karya yang dapat dinikmati. Karya sastra seringkali menggambarkan keadaan sosial kehidupan dan kebenaran keadaan pencipta saat ini meskipun ada unsur-unsur yang berselera tinggi. Menurut Sangidu (2004): 43, karya sastra adalah reaksi pembuatnya terhadap realitas sosial (lingkungannya secara umum) yang direfleksikan sebagai karya abstrak. Seperti yang ditunjukkan oleh Wellek dan Warren (1994) (Wiyatmi, 2013:47-48), karya ilmiah yang dapat diterapkan secara sosial seringkali memiliki kemampuan sebagai catatan atau arsip yang bersahabat atau representasi dari realitas sosial. Selanjutnya, karya-karya ilmiah dapat mengamati perkembangan terkini, termasuk isu-isu sosial yang digunakan oleh esais sebagai bahan analisis.

Antologi puisi yang dibuat oleh W.S. Rendra akan menjadi subjek penelitian jurnal ini. salah satu pengarang yang karyanya mengkritisi kehidupan sosial Indonesia. Beliau adalah seorang sastrawan asal Indonesia yang telah menulis berbagai karya yang populer di negara lain. Sejak 1952 dan seterusnya, dia adalah seorang penulis yang produktif. W.S. Rendra menulis puisi yang mengkritisi kehidupan masyarakat Indonesia saat itu untuk mengungkapkan kegelisahannya. Komponen utama dari dilema sosial yang muncul dalam masyarakat adalah subjek dari dilema sosial yang dikritik dalam W.S. puisi Rendra. Dia membahas konflik antara orang-orang yang berkuasa dan orang yang tidak berkuasa dalam puisinya Sajak Orang Kepanasan.

Bisnis orang miskin dijelaskan dalam Sajak Orang-Orang Miskin. Puisi Sajak Pertemuan Mahasiswa yang menggambarkan keadaan pemerintahan negara Indonesia saat ditulis. Menurut Amalia (2006), kritik sosial adalah sindiran atau tanggapan yang diarahkan pada sesuatu yang dialami warga ketika dihadapkan pada kenyataan berupa kemalasan atau kebobrokan. Ketika kehidupan dianggap tidak cocok dan tidak kompatibel, ketika masalah sosial tidak dapat diselesaikan, dan ketika perubahan sosial menimbulkan efek disosiatif dalam masyarakat, kritik sosial dimunculkan.

Sistem nilai sosial dari mana warga memperoleh ketidaksetaraan yang mereka sebut sebagai masalah sosial bervariasi, beberapa masalah yang dihadapi warga negara secara teratur: kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah dengan generasi muda dalam masyarakat modern, perang, pelanggaran. adat rakyat, masalah kependudukan, masalah lingkungan, dan birokrasi. Komponen utama dari masalah sosial yang mempengaruhi individu disebut sebagai "masalah sosial" yang dikritik dalam W.S. puisi Rendra. Peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang aspek kritik sosial W.S. Puisi-puisi Rendra berdasarkan uraian di atas.

Masalah penelitian ini yaitu analisis sosial terkandung dalam tiga puisi karya W.S Rendra. Analisis sosial ada dalam melihat isu-isu sosial, isu-isu sosial ini menggabungkan kesenjangan kerangka sosial, kemelaratan, strategi pemerintah tidak setuju, antara perjuangan etnis, dan perang (Wahyuningrum, 2010: 22-23). Terkait penegasan di atas, masyarakat setempat dapat menyuarakan pendapatnya dan mengeluarkan reaksi atas bentrokan yang terjadi di lingkungan mereka saat ini.

Satu karya W.S Rendra diteliti oleh Yuli Wahyuningrum pada tahun 2010 dalam hipotesisnya berjudul Pemeriksaan Kritik Sosial Dua Belas Soneta Perak dalam Empat Ragam Sajak karya W.S Rendra: Sebuah Tinjauan Semiotik. Hal-hal yang dipusatkan dalam karya-karyanya adalah pemahaman telaah logika dan telaah konseptual atas karya-karya yang berbeda oleh W.S Rendra, menggambarkan rencana-rencana yang menyusun syair dan telaah sosial dengan menggunakan telaah semiotika yang terkandung dalam telaahnya. Para peneliti di masa lalu menggarisbawahi pemeriksaan karya logis dengan memanfaatkan tinjauan semiotik dari refrain yang mereka selidiki.

Untuk melihat lebih jauh tentang pemeriksaan sosial yang terkandung dalam sajak W.S Rendra, sang master mengurai tiga puisi W.S Rendra yang berisi pemeriksaan sosial. Penyelidikan terpaku pada keganjilan-keganjilan tak mengenakkan yang meyakinkan W.S Rendra untuk menyikapi kenyataan tersebut dalam sebuah soneta. Sementara itu, dalam audit

yang lalu, sang master memaknai analisis sosial dalam syair gabah karya W.S Rendra yang dipandang sebagai berangkat dari kajian semiotika.

Makna penyelidikan ini selesai untuk memberikan gambaran tentang keadaan sosial masyarakat di Indonesia pada saat karya itu dibuat. Poin-poin sosial terkonsentrasi pada segmen-segmen kebutuhan, kemakmuran finansial individu, dan isu-isu manajerial. Selain itu, dalam sudut pandang ini terdapat sebuah isu yang mendesak para pembuat untuk menuangkannya.

Hipotesis yang dilakukan penelitian ini adalah spekulasi strukturalisme herediter (genetic). Strukturalisme herediter (genetic) adalah semacam spekulasi komposisi humanistik yang dibuat oleh Lucien Goldmann (1977, 1981) dari Perancis. Komponen yang masuk akal dari strukturalisme yang diwariskan adalah pemahaman dan fokus pada karya logis menurut perspektif bawaan atau titik lepas landas, lebih eksplisit daripada pembuat dan perspektif dunia tentang pengalaman, dan kondisi sosial. Banyak perkelahian yang membuat banyak individu mengalami kesulitan. W.S Rendra mengabadikan detik ini sebagai sebuah karya yang berisi telaah atas keberadaan negara Indonesia pada masa Orde Baru.

## **KAJIAN TEORI**

Kajian yang dilakukan oleh hipotesis yang berawal dari Lucien Goldmann, khususnya hipotesis Struktural Genetik yang menganalisis karya seni menurut perspektif perkumpulan pencipta. Dapat dikatakan dengan sangat baik bahwa konstruksi herediter adalah pemeriksaan ilmiah yang menghubungkan desain abstrak dengan konstruksi individu melalui pandangan dunia atau filosofi yang dikomunikasikannya.

Strukturalisme genetik yang tidak diragukan lagi adalah mengetahui dan berkonsentrasi pada karya ilmiah dalam sudut pandang herediter atau titik tolaknya, tepatnya sesuai dengan pencipta dan perspektif kelompoknya, dan keadaan social. Dalam mengetahui titik tolak karya ilmiah, strukturalisme genetik melihat isian bait sebagai gambaran dalam pertemuan pencipta.

Strukturalisme genetic memiliki cara pandang yang luar biasa terhadap sang pencipta. Pencipta bukanlah karya ilmiahnya yang dipandang sebagai seorang yang bekerja sendiri, seperti perspektif hipotesis ekspresif. Pencipta dalam perspektif strukturalisme genetik disebut subjek agregat, khususnya subjek yang menaklukan batas-batas individu, di mana individu itu hanya sebagian saja (Goldmann, 1981 dalam Wiyatmi, 2013: 125).

Pandangan dunia (*vision du monde*, pandangan dunia) adalah tiga istilah yang digunakan untuk mengacu pada gagasan umum tentang pikiran, kerinduan, dan sentimen yang menghubungkan individu-individu dari kelompok tertentu dan yang mengenali mereka dari kelompok yang berbeda. sosial lainnya. Pertama-tama, semua mentalitas manusia mengacu pada hubungan kearifan. Ini umumnya menyiratkan reaksi terhadap masyarakat atau keadaannya saat ini.

Kedua, pertemuan itu cenderung membentuk contoh-contoh spesifik yang tidak persis sama dengan contoh-contoh yang ada. Ketiga, cara manusia berperilaku masih mendorong ke arah keagungan, menjadi tindakan spesifik, perubahan, sifat tindakan, dan semua aktivitas ramah serta sejarah.

Klaborasi panjang ini karena kekhasan perspektif adalah kesadaran, yang tidak semua orang bisa pahami. Kepedulian yang mungkin adalah iluminasi yang mengkomunikasikan kecenderungan kewarasan umum, keberadaan pikiran dan perspektif yang diberikan tentang hubungan manusia satu sama lain (Goldmann, 1981 dalam Wiyatmi, 2013:127).

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang dilakukan untuk mengkonsentrasikan khazanah teks antologi puisi karya W.S Rendra adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan ilmu sosial karya. Strategi kualitatif ilustratif yaitu berpikir kritis diselesaikan dengan menggambarkan kondisi subjek atau objek eksplorasi. Penelitian deskriptif kualitatif diarahkan untuk membantu mendapatkan persoalan yang mendalam dalam penyelidikan Puisi oleh W.S Rendra. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi karya.

Informasi awal yang dilakukan adalah tiga puisi karya W.S Rendra, seperti puisi Sajak Orang Kepanasan, Orang-orang miskin, puisi yang berjudul Pertemuan Mahasiswa. Sedangkan informasi merupakan bagian dari kumpulan syair karya W.S Rendra yang mengandung komponen analisis sosial.

Strategi pemilahan informasi ini menyiratkan penulisan konsentrasi pada prosedur. Penulisan berkonsentrasi pada prosedur yang mengandung arti suatu metode yang memanfaatkan sumber-sumber yang disusun untuk mendapatkan informasi sebagai satu tim dalam (Subroto, 1992: 42). Dalam mengumpulkan informasi penelitian, khususnya dengan membaca kumpulan antologi puisi karya W.S Rendra.

Kemudian mencarikan sudut pandang yang mengandung komponen analisis sosial dalam khazanah bait karya W.S Rendra. Metode pemeriksaan informasi dalam penelitian ini adalah strategi pemeriksaan substansi. Pertama-tama membaca rangkaian puisi karya W.S Rendra secara berkali-kali, kemudian dikumpulkan informasi sebagai kutipan yang bersubsidi dengan komponen-komponen analisis sosial, kemudian mengurai informasi yang sudah terurut dari membaca dan menyelesaikan yang didapat dari kutipan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Ada tiga komponen analisis sosial dalam khazanah puisi W.S Rendra, yaitu kesejahteraan ekonomi, kemelaratan, dan pemerintahan. Analisis sosial tentang kesejahteraan ekonomi terdapat dalam soneta berjudul Sajak Orang Kepanasan, sedangkan analisis sosial tentang kemiskinan terkandung dalam soneta berjudul Orang-orang Miskin, analisis ramah tentang pemerintahan terdapat dalam soneta berjudul Pertemuan Mahasiswa.

### **Kritik Sosial dalam Bentuk Kemiskinan**

Dalam puisi W.S Rendra yang berjudul Orang-orang Miskin terdapat pemeriksaan sosial sebagai kemelaratan. W.S Rendra menggambarkan pemeriksaan sosial melalui kebutuhan yang terjadi di Indonesia saat karya dibuat. Syair yang dibawakan oleh W.S Rendra dapat menangkap setiap unsur yang terjadi dalam kegiatan publik individu. Pembuat juga menyampaikan hasil akhir karyanya, hal ini dapat memperkuat realitas yang terjadi pada saat karya itu dibuat.

Puisi tersebut mengandung pesan yang ditujukan kepada orang-orang yang lebih sejahtera atau kaya, bahwa di Indonesia masih banyak orang yang ekonominya rendah sehingga menimbulkan kesenjangan sosial di mana-mana. Ada banyak jenis orang yang kurang beruntung, salah satunya adalah mengikuti pernyataan pergi dengan refrein berjudul Individu yang Membutuhkan

Dalam bait pertama, hal itu menunjukkan bahwa orang-orang yang membutuhkan tidak memiliki tempat tinggal. Mereka terpaksa bertempat tinggal di kota dan di selokan, karena tidak ada keputusan yang mengharapakan mereka bertempat tinggal di tempat yang baik. Selain itu, di tempat suci mereka tidak boleh dilupakan, mengingat orang-orang seperti itu juga membutuhkan perhatian agar rutinitas sehari-hari mereka dapat berjalan dengan baik dan pengalaman di tempat yang nyaman. Hal ini ditujukan kepada otoritas publik untuk lebih fokus pada keadaan fakir miskin.

Bagian kedua dari bait tersebut menunjukkan bagaimana keadaan dan kondisi mereka. Keadaan orang-orang yang tidak ada habisnya digambarkan dengan istilah bau, rambut, dan kehamilan. Bisa juga menggambarkan keadaan mental yang dialami penduduk sekitar saat itu.

Di bait keempat yang membaca dengan asumsi anda salah menilai mereka, anda akan dikejar oleh bayangan. Pembaca merasakan bayang-bayang orang-orang miskin yang mengejar dan mengikuti mereka. Pembaca juga dapat membayangkan jika posisi pembaca menjadi orang miskin atau lusuh dan kotor. Datang dari sudut pandang pembaca, pembaca dapat membayangkan tempat yang sering di jalan sementara dalam kondisi kotor, berantakan tanpa henti. Menurut pandangan otoritas publik, sangat pasti bahwa hidupnya tidak akan diam karena dia dikejar dan disiksa oleh kesalahan karena dia telah mengabaikan hak istimewa orang-orang yang tidak bisa memepunyai tempat yang layak.

Pada bait 5 bahwa bait tersebut berisi tentang penganiayaan dan teriakan kehinaan yang dirasakan oleh orang-orang miskin. Untuk lebih spesifik penganiayaan terhadap orang miskin oleh otoritas publik.

Apa yang dikutip dalam puisi pada bait terakhir atau kedelapan adalah bahwa individu yang membutuhkan berkecil hati dengan keadaan dan kondisi mereka. Kemelaratan yang melanda, baik kondisi mereka maupun kondisi mereka. Dari penjelasan di atas, dapat diduga bahwa puisi Orang-Orang Miskin menceritakan tentang detail yang rumit dari fakta bahwa sangat sulit untuk menjadi malang yang tidak benar-benar menonjol dari individu. Soneta ini memiliki pesan yang ingin disampaikan oleh pembuatnya bahwa orang miskin juga perlu diberikan perhatian dan pengaturan agar kesabaran mereka tidak terus menerus menurun.

### **Kritik Sosial dalam Bentuk Kesewenang-wenangan Pemerintah**

Dalam puisi karya WS Rendra berjudul Sajak Pertemuan Mahasiswa yang berisi diskresi otoritas publik terhadap individu. Sampai saat ini, sebenarnya ketidakseimbangan sosial sebenarnya cukup banyak terjadi dalam kehidupan. Rasa malu, kehati-hatian masih jelas dalam kehidupan sehari-hari. Mediasi di sini lebih ditampilkan kepada otoritas publik yang menganiaya individu. Bahwa penguasa publik lebih mementingkan dirinya sendiri daripada memanfaatkan kepentingan dan bantuan pemerintah daerah setempat. Jelas dalam

banyak kehidupan bahwa yang kaya semakin boros, dan yang miskin semakin terpuruk. Berikutnya adalah pendapat dalam puisi WS Rendra yang berjudul Pertemuan Mahasiswa.

Dalam pernyataan bait ke 3 di atas, jelas Rendra perlu mempersilakan pembaca untuk membidik siswa yang mengklarifikasi masalah mendesak atau memperbaiki apa yang terjadi. Tujuan tulus yang disampaikan oleh otoritas publik benar-benar untuk siapa. Pembaca dipersilakan untuk mengetahui lebih baik apakah tujuan yang bermaksud baik ini benar-benar untuk bantuan pemerintah dari individu itu sendiri atau otoritas publik.

Pada bait ke 4 dapat dipahami bahwa sejauh ini telah terjadi kesenjangan sosial. Pengkhianatan, kebijaksanaan masih terlihat jelas dalam kehidupan sehari-hari. Intervensi di sini ditunjukkan oleh Rendra terhadap otoritas publik yang melecehkan individu. Kemudian pertanyaan dikembalikan kepada penguasa publik, bahwa sesungguhnya yang akan menimpa individu-individu yang menganggap penguasa publik itu sendiri lebih mementingkan dirinya sendiri daripada kepentingan dan bantuan pemerintah daerah setempat. Terlihat jelas dari kehidupan di sekitar kita bahwa yang kaya akan semakin boros, sedangkan yang malang akan semakin terpuruk.

Dalam bait ke 5 W.S Rendra mencoba memusatkan perhatian pada orang-orang di kota yang semakin terpuruk karena harta atau sawah dan istana mereka semakin berkurang. memiliki alasan yang luar biasa menyiratkan individu kaya (penguasa dan pemerintah). disini WS Rendra mempersilakan pembaca untuk menyampaikan harapan atau tujuan apa yang saat ini menjadi harapan pemerintah dalam mengatur nasib masyarakat di kota khususnya para peternak. Otoritas publik menawarkan kehidupan lain yang asing bagi orang-orang di kota (populasi kecil) di mana sebagian besar adalah peternak dengan peralatan impor yang mereka anggap halus dan cocok untuk mengubah permintaan moneter.

Pada bait ketujuh, Rendra dalam sonetnya benar-benar sering memikirkan keberadaan orang-orang, seolah-olah ia memperjuangk orang-orang yang terlantar, khususnya orang-orang di kota. Rendra mengharapkan dari para pembaca atau mahasiswa untuk membantu mengubah keadaan. Pembaca dipersilakan untuk kembali mengutuk jalan hidup yang semakin tidak pantas dan menganiaya masyarakat, menjadi dasar kembali dalam menggunakan informasi yang ditampilkan di sekolah untuk tujuan yang baik. Bahwa ilmu-ilmu yang diajarkan adalah ilmu-ilmu yang mencapai keadaan unggul negara dengan memanfaatkan tahu atau memasukkan negara yang sebenarnya (mencari karakter publik).

Kemudian, pada saat itu, cari jalan keluar dari setiap perjuangan publik (perangkat kebebasan) dengan cara kita sendiri, bukan dengan cara ala barat (penganiayaan), yang asing bagi negara sebenarnya. Bahwa informasi yang ditampilkan akan dan harus mengembangkan sikap peserta didik untuk ikut serta mengubah keadaan dengan berpihak pada masyarakat dan informasi yang ditampilkan harus merupakan ilmu pengetahuan yang menjadi pemikiran individu atau negara yang sebenarnya, sehingga informasi tidak terasa asing untuk diaplikasikan dalam kehidupan. menyelesaikan perselisihan dalam bangsa atau negara saja.

Rendra, melalui puisinya pada bait 8, 9, dan 10 terus menyampaikan keresahannya atas bantuan pemerintah terhadap oknum-oknum yang nyaris dihabisi kekuasaan publik. Bait tersebut dengan jelas mengangkat persoalan antara daerah dengan otoritas publik yang kemudian berusaha menjadikan nama mahasiswa sebagai mahasiswa untuk mengubah apa yang sedang terjadi. Rendra, melalui puisinya, mencoba mendekatkan orang-orang hingga ke

kota-kota. Dia melakukan keintiman ini dengan sering memikirkan nasib orang-orang di kota meskipun dia mengarang puisi yang tidak mengandung unsur sara. Sajak ini bukan sajak yang gagal mengingat masa lalu. Hal ini harus terlihat dalam kecermatan Rendra terhadap keberadaan kota atau peternak yang merupakan salah satu ciri khas Indonesia, khususnya masyarakat umum yang agraris dan awam dengan perangkat impor atau terbaru. Untuk situasi ini, mungkin Rendra memiliki sedikit kekhawatiran tentang kemajuan keuangan dengan cara lain yang diatur oleh negara seolah-olah mereka harus melepaskan pekerjaan hortikultura yang sangat besar dan mengubahnya menjadi ekonomi ala barat.

### **Kritik Sosial Dalam Bentuk Status Sosial**

Dalam soneta karya W.S Rendra berjudul Sajak Orang Kepanasan terdapat analisis sosial sebagai kesejahteraan ekonomi. Kesejahteraan ekonomi sendiri merupakan tempat khusus yang dimiliki oleh seorang individu dalam masyarakat umum, kedudukan masyarakat yang tinggi akan mempengaruhi mentalitas dan kesejahteraan yang tinggi terhadap individu. Maka dari itu setiap orang akan berusaha mencapai kesejahteraan ekonomi yang tinggi. dalam soneta W.S Rendra yang berjudul Sajak Untuk Individu Panas, tergambar bagaimana keadaan dan posisi masyarakat di antara kepentingan kelas bawah yang diistimewakan.

Berikutnya adalah puisi Sajak Orang Kepanasan karya W.S Rendra. Dalam puisi ini, pencipta menggambar dua karakter, khususnya 'kami' yang menyiratkan gambaran kelas bawah, dan 'kamu' sebagai garis besar masyarakat kelas atas. Dalam bait pertama mengandung arti bahwa orang miskin bisa tahan makan singkong dan ubi sedangkan orang kaya di luar sana bisa hidup boros. menghasilkan pembagi kelas antara masyarakat kelas atas dan kelas bawah ini

Pada bait ketiga dan keempat, kegagalan kelas bawah digambarkan, terlihat ketika individu kelas bawah dapat melakukannya tanpa masyarakat kelas atas yang menyombongkan kelimpahan mereka. lebih jauh lagi, dan lebih banyak kekuatan yang mereka miliki daripada kelas bawah.

Bait kelima menekankan kesalahan yang dialami oleh kelas bawah terhadap cara berperilaku masyarakat kelas atas yang dilakukan kepada mereka. Kelas bawah suka mengabaikan semua perspektif kekuasaan yang dilakukan masyarakat kelas atas terhadap mereka.

Dari semua isi puisi , Sajak Orang Kepanasan karya W.S Rendra di atas mengandung pembicaraan tentang analisis sosial sebagai posisi masyarakat. Dimana bait dalam puisi di atas berisi parodi yang ditampilkan pada kaum privilese yang memiliki friendly standing yang tinggi dan juga tidak peduli dengan orang lain. Puisi menggambarkan keadaan kelas bawah yang bahkan tidak mau mengkomunikasikan kesalahan mereka kepada orang-orang istimewa yang memiliki posisi sosial yang lebih tinggi.

### **KESIMPULAN**

Mengingat kajian-kajian diteliti, penulis dapat bernalar bahwa dalam syair W.S Rendra terdapat macam-macam penyelidikan sosial, terutama jenis yang utama adalah jenis bantuan keuangan pemerintah, tempat masyarakat dalam soneta berjudul Sajak Orang Kepanasan mewakili perbedaan ini. antara kelas atas dan kelas bawah. Yang kedua adalah

kemelaratan, dalam karya berjudul *Destitute Peoples*, yang menceritakan kesulitan orang-orang yang putus asa yang tidak benar-benar diperhatikan oleh pekerja publik dan penghuni lainnya. Tiga penyalahgunaan kekuasaan publik, khususnya dalam karya berjudul *Assembling of Understudies* menganalisis persoalan kekuasaan publik yang meliputi warga dimana siswa berperan sebagai mediator untuk menyuarakan kehormatan warga dan persoalan kekuasaan publik.

## REFERENSI

- Arifani, A. (2006). Kritik Sosial Dalam Kumpulan Cerpen Dunia Sukab Karya Seno Gumira Ajidarma. *Skripsi, Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang*. [online] Tersedia: <https://mill.onesearch.id/Record/IOS3268.article-168> [ 23 November 2022]
- Edi, S. (1992). *Pengantar Metode Linguistik Struktural*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Hantisa, O. (2010). Kririk Sosial dalam Kumpulan Puisi Aku Ingin Jadi Peluru Karya Widji Thukul. *Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta*. [online] Tersedia: <https://digilib.uns.ac.id> [23 November 2022]
- Michael, R. (1978). *Semiotics of Poerty*. London & Blomington: Indiana University Press.
- Sangidu. (2004). *Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, Metode, dan Kiat*. Yogyakarta: UGM Press.
- Soerjono, S. &. (2014). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yuli, W. (2010). Kritik Ssoial Sajak-Sajak Dua belas Perak dalam Empat Kumpulan Sajal Karya W.S Rendra: Tinjauan Semiotik. *Surakarta: Univeristas Muhammadiyah Surakarta*. [online] Tersedia: <http://eprints.ums.ac.id> [23 November 2022]
- Wiyatmi. 2013. *Sosiologi Sastra*. Kanwapubliser.